

Analisis Tingkat Pendapatan Petani Jagung di Dusun Talaga Kodok Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah

Paulus Markus Kilikily, Felicia P. Adam, Leonard O. Kakisina
Universitas Pattimura, Indonesia

Email: paulusmarkuspaulus@gmail.com, adamfelecia2@gmail.com, leunard_k@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani jagung di Dusun Talaga Kodok, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Permasalahan penelitian ini berfokus pada kondisi ekonomi petani jagung di daerah tersebut dan bertujuan untuk mengukur pendapatan mereka berdasarkan praktik pertanian yang ada. Metode yang digunakan adalah metode sensus, dengan menyurvei semua petani jagung aktif di daerah tersebut, yang berjumlah 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jagung per musim tanam adalah sebesar Rp 1.705.000, yang diperoleh dari produksi 1.500 tongkol jagung yang dijual dengan harga Rp 2.500 per tongkol. Temuan ini juga menunjukkan bahwa variasi pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti luas lahan, hasil panen, dan harga pasar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kesejahteraan ekonomi petani skala kecil di pedesaan Indonesia dan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan serta organisasi pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan pertanian yang terarah dan akses pasar untuk meningkatkan pendapatan petani di masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: kompetensi, jagung, pendapatan

Abstract

This study aims to analyze the income levels of corn farmers in Talaga Kodok Hamlet, Leihitu District, Central Maluku Regency. The research problem addresses the economic conditions of corn farmers in this region and seeks to quantify their income based on current agricultural practices. The study adopts a census method, surveying all active corn farmers in the area, totaling 35 respondents. The results indicate that the average income of corn farmers per planting season is IDR 1,705,000, derived from the production of 1,500 ears of corn, sold at a price of IDR 2,500 per ear. The findings also reveal that income variations are influenced by factors such as land area, crop yield, and market prices. This research contributes to understanding the economic well-being of small-scale farmers in rural Indonesia and offers insights for policymakers and agricultural organizations aiming to enhance farmer welfare. The study underscores the importance of targeted agricultural support and market access to improve income levels in rural communities.

Keywords: competence, corn, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk, maupun sebagai penunjang Pembangunan (Dina, 2024; Rosalina, 2022). Sektor pertanian merupakan penunjang perekonomian Indonesia, karena pertanian memberikan peran yang cukup besar dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan negara (Sari & Hidayat, 2021), sebagai pasar yang mempunyai potensial bagi produk-produk dalam negeri baik sebagai barang produksi maupun barang konsumsi (Budiarto et al., 2019), terutama pada produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan (Nasution & Hadi, 2020). Sebagai sektor yang memiliki potensi besar, pertanian juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pedesaan (Prasetyo & Setiawan, 2018). Selain itu, perkembangan teknologi pertanian semakin mendukung peningkatan hasil dan efisiensi dalam sektor ini (Rahman & Irawan, 2021). Oleh karena itu, keberlanjutan sektor pertanian sangat bergantung pada kebijakan yang mendukung dan pengelolaan yang tepat

(Setyawan, 2022). Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian guna menciptakan ketahanan pangan yang lebih baik (Gunawan & Firdaus, 2023).

Menurut (Darsana, 2012). Seiring perkembangan industri pakan di Indonesia, kebutuhan jagung juga meningkat sehingga pemerintah melakukan impor dengan nilai fluktuatif. Impor jagung mencapai puncak pada tahun 2011, yaitu sebanyak 2.500.000 ton. Di Provinsi Maluku, pengembangan jagung diarahkan pada agroekosistem lahan kering, karena potensi lahankering masih cukup tinggi, dapat tumbuh pada berbagai macam tanah, bahkan pada kondisi tanah yang agak kering mudah dibudidayakan. Selain itu risiko kegagalan bertanam jagung lebih kecil dibanding bertanam palawija lainnya (Sri Agung, 2009).

Dusun Talaga Kodok merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah. Sistem berkebunnya menetap, berlokasi di pemukiman atau sekitar pemukiman penduduk dan masih mempraktekan pertanian organik. Sarana produksi yang di gunakan bersifat local dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluar. Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan, yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian di Dusun Talaga Kodok Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan data produksi Provinsi Maluku, dusun Talaga Kodok Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah pada periode 2019 sebanyak 46.222,6 ton, 2020 24.733 ton dan 2021 948.063,16 ton (BPS Provinsi Maluku 2021).

Penelitian mengenai pendapatan petani jagung di wilayah seperti Dusun Talaga Kodok, Kabupaten Maluku Tengah, memiliki urgensi yang sangat tinggi, mengingat peranannya dalam perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Meskipun sektor pertanian jagung telah mendapatkan perhatian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam hal pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di daerah yang masih mengandalkan sistem pertanian tradisional dan organik seperti Dusun Talaga Kodok. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putri Mandasari et al. (2015) dan Dinda Puspita (2019), telah menganalisis pendapatan petani jagung di daerah lain di Indonesia, tetapi fokus mereka lebih banyak pada daerah dengan sistem pertanian yang lebih maju dan modern. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya penelitian yang lebih mendalam mengenai sistem pertanian yang diterapkan di Dusun Talaga Kodok, yang memiliki kondisi yang berbeda, terutama dalam praktik pertanian organik yang masih diterapkan di daerah tersebut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggali potensi pendapatan petani jagung di wilayah yang belum banyak diteliti, serta mempertimbangkan dampak dari praktik pertanian organik terhadap hasil pendapatan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana faktor-faktor seperti luas lahan, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani berkontribusi terhadap pendapatan petani jagung di kawasan yang cenderung terisolasi dan belum banyak terakses oleh teknologi pertanian modern. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh petani jagung di Dusun Talaga Kodok dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan akan ada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Manfaat penelitian ini sangat penting, baik bagi pemerintah daerah maupun bagi masyarakat petani itu sendiri. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani jagung, khususnya yang berada di daerah pedesaan dengan sistem

pertanian tradisional. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penyuluhan pertanian yang lebih efisien dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di kawasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Talaga Kodok, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pendapatan petani jagung di wilayah tersebut.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner kepada 35 petani jagung yang aktif di Dusun Talaga Kodok. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan terkait pendapatan, biaya produksi, luas lahan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil pertanian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang aktif di Dusun Talaga Kodok, yaitu sebanyak 35 orang. Sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang ada, mengingat jumlahnya yang terbatas.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata pendapatan petani jagung per musim tanam. Selain itu, analisis biaya dan pendapatan juga dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diterima oleh petani jagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Telaga Kodok, adalah bagian dari Negeri Hitu Lama, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah memiliki luas wilayah ± 225 ha, berbatasan sebelah utara dan selatan dengan Dusun Wanath dan Dusun Sapuri Negeri Hitu, dan sebelah timur dan barat dengan Dusun Hulung dan Dusun Waipoot Negeri Hitu. Dusun Telaga Kodok beriklim tropis yang terdiri dari dua musim yaitu musim kemarau pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan Maret dan musim hujan pada Bulan April sampai dengan Bulan September

Karakteristik merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden usahatani jagung di Dusun Talaga Kodok Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, penggunaan pupuk, luas lahan, panen, biaya dan pendapatan.

Umumnya faktor umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik ini menyangkut dengan seseorang dalam bekerja, sedangkan untuk kemampuan mental menyangkut bagaimana cara seseorang berfikir dan menentukan keputusan yang akan diambil. Pengalaman berusahatani dapat dikatakan cukup berpengalaman jika menggeluti bidang pekerjaannya selama 5-10 tahun. Sedangkan yang dikategorikan berpengalaman yaitu 10 tahun ke atas serta lebih kecil dari 5 tahun dikategorikan kurang berpengalaman (Soeharjo dan Patong, 1984).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentasi (%)
35-50	23	69.27
51-71	12	30.73
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan umur 35 - 50 tahun memiliki persentase 69.27 %. Karena petani dengan umur demikian masih relatif kuat. Hal ini menunjukkan bahwa petani jagung di Dusun Talaga Kodok, Kecamatan Lehitu, Kabupaten Maluku Tengah berada pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang sangat tinggi. Sementara responden yang berusia 50 tahun ke atas tergolong sedikit dikarenakan faktor usia yang kurang mampu untuk bekerja atau melakukan tugas-tugas yang di tempat usaha tani.

Pendidikan adalah pembelajaran, penegetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari setiap generasi melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Jagung. Menurut Dinda Puspita (2019) pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha, dengan adanya pendidikan dapat mempermudah dalam menerima atau mempertimbangkan suatu inovasi yang dapat membantu mengembangkan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang tidak terlalu tradisional. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis (Lamusa, 2004).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan petani

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
SD	7	14.98
SMP	16	44.69
SMA	12	40.33
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Dusun Talaga Kodok, Kecamatan Lehitu, Kabupaten Maluku Tengah (responden) untuk tingkat sekolah menengah atas (SMP) yang paling banyak yaitu 16 orang dengan persentase (44.69%) dan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yang paling sedikit yaitu 7 orang dengan persentase (14.98%). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan akan semakin terampil dalam bekerja atau berusahatani jagung.

Luas area lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umumnya dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani tersebut.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentasi (%)
0.01-0.50	21	52.81
0.51-0.80	11	38.26
0.81-0.1	3	8.93
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa petani (responden) yang memiliki luas lahan 0,01 – 0,50 paling banyak dengan persentase tertinggi sebesar 52.81%. Kemudian untuk luas lahan 0,81 – 0,1 Ha memiliki jumlah orang paling sedikit dengan persentase sebesar 8.93%. Dapat disimpulkan bahwa petani di Dusun Talaga Kodok, Kecamatan Lehitu, Kabupaten Maluku Tengah rata-rata petaninya hanya menggunakan lahannya seluas 0,01 – 0,50 untuk usahatani jagung.

Menurut Suratiyah (2006), luas lahan dipandang dari sudut efisiensi, karena semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya. Jadi, besar kecilnya luas lahan usahatani akan mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh sehingga meningkat pula pendapatan usahatani jagung. Status kepemilikan lahan usahatani jagung di daerah penelitian sebagian besar petani memiliki lahan pertanian sendiri.

Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Semakin lama orang mengelola suatu usaha maka semakin luas pengalaman yang diperoleh dan semakin besar kemampuannya dalam mengenal usaha yang digeluti. Menurut (Tuwo, 2011) Pengalaman merupakan guru yang terbaik untuk petani. Pengalaman dapat menjadi acuan dalam penyusunan langkah dimasa yang akan angka. Penentuan yang alternatif memungkinkan merupakan langkah awal dalam pencapaian tujuan berusahatani. Untuk mengetahui pengalaman berusahatani petani jagung di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
2-15	4	14.65
16-25	15	34.08
26-35	10	25.61
36-45	5	21.43
46-55	1	4.23
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2024

Dari table 4 menunjukan bahwa, Pengalaman dalam berusaha tani jagung yang diusahakan oleh responden di Dusun Talaga Kodok, Kecamatan Lehitu, Kabupaten Maluku Tengah berkisar antara 2-55 tahun. Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman dalam berusaha tani yang diusahakan oleh responden petani dari 3-15 tahun sebanyak 4 orang (14,65%), 16-25 tahun sebanyak 15 orang (34,8%), 26-35 tahun sebanyak 10 orang (26,61%), 36-45 tahun sebanyak 5 orang (21,43%) dan 46-55 tahun sebanyak 1 orang (4,23%)

Berdasarkan pengalaman responden petani diatas dalam mengusaha tani jagung umumnya sudah berpengalaman sebab lebih banyak yang memiliki pengalaman kurang lebih dari 16 tahun ke atas. Adapun beberapa responden petani yang memiliki cukup lama dalam mengusaha tani jagung tersebut umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang baru saja menekuni dalam berusaha tani jagung tersebut. Sehingga pengalaman bertani menjadi salah satu tolak ukur mengenai kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha pertanian.

Pupuk merupakan unsu hara material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk dominan yang digunakan petani sampel adalah pupuk Urea. Penggunaan pupuk tersebut dilakukan karena tanah mempunyai tingkat keragaman tanggap yang cukup besar, tergantung individu tanaman atau varietas yang digunakan. Pupuk Urea dibeli seharga Rp. 14.000/kg, pupuk Phonska dibeli seharga Rp. 13.000/kg dan pupuk NPK dibeli seharga Rp. 8.000/kg. Adapun rata-rata penggunaan pupuk dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Jagung

Jenis Pupuk	Rata-Rata (Kg/ha)
Urea	300
Phonska	200
NPK	100

Sumber: Data Primer 2024

Analisis pendapatan usahatani dilakukan untuk menentukan berapa pendapatan petani pada lahan yang diperoleh dari usahatani jagung. Dalam analisis pendapatan usahatani menjelaskan tentang bagaimana struktur biaya, pendapatan dari usahatani jagung. Bentuk analisis pendapatan usahatani jagung secara umum merupakan selisih antara penerimaan produksi dengan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan produksi usahatani jagung meliputi penerimaan secara tetap dan penerimaan tidak tetap. Penerimaan tetap adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dijual dengan harga satuannya, sedangkan penerimaan tidak tetap merupakan hasil produksi yang tidak dijual dan biasanya dikonsumsi oleh petani sendiri. Menurut pendapat Tuwo (2011) menyatakan bahwa biaya tetap terdiri dari penyusutan peralatan, bunga pinjaman, pajak dan sewa tanah/lahan dan lain-lain. Biaya tetap merupakan semua pengeluaran yang tidak dibayarkan secara tetap tetapi diperhitungkan dalam biaya.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Jagung per Musim Tanam

Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Tetap	
Sewa Tractor	500.000
Cangkul	65.000
Parang	150.000
Total Biaya Tetap	715.000
Biaya Variabel	
Bibit	45.000
Pupuk Urea	14.000
Pupuk Phonska	13.000
Pupuk NPK	8.000

Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Pestisida decis	250.000
Pestisida Antracol	150.000
Biaya Lain-lain	850.000
Total Biaya Variabel	1.330.000
Total	2.045.000

Sumber: Data Primer 2024

Dilihat bahwa pada tabel 6 biaya variabel lebih tinggi daripada biaya tetap, apabila skala usahatani jagung diperluas atau ditingkatkan maka akan mempengaruhi kepada biaya variabel yang menjadi lebih besar dikarenakan imbas dari penambahan skala luas lahan, sarana produksi yang makin tinggi, akan tetapi pada biaya tetap tidak terlalu signifikan perubahan biayanya dikarenakan hanya berupa penyusutan peralatan.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Jagung per Musim Tanam

Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
Produksi	1.500 Tongkol
Harga Jual	2.500 Rp/ Tongkol
Penerimaan	3.750.000

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi jagung yang dihasilkan petani jagung di Dusun Talaga Kodok, Kecamatan Lehitu, Kabupaten Maluku Tengah per hektar per musim tanam yaitu sebanyak 1.500 tongkol dan harga jual jagung pada saat penelitian yaitu Rp. 2.500Rp per tongkol, kemudian diperoleh penerimaan sebesar Rp. 3.750.00, per satu kali musim tanam.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan

Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
Penerimaan	3.750.000
Total Biaya	2.045.000
Pendapatan	1.705.000

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 8 besarnya rata-rata penerimaan yang diperoleh petani jagung di Dusun Talaga Kodok, Kecamatan Lehitu, Kabupaten Maluku Tengah per musim tanam yaitu sebesar Rp. 3.750.000. kemudian rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 2.045.000, sehingga didapat rata-rata pendapatan petani dari usahatani jagung pada lahan per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 1.705.000.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Talaga Kodok, Kecamatan Lehitu, Kabupaten Maluku Tengah, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata petani jagung per musim tanam adalah sebesar Rp 1.705.000,00. Pendapatan ini diperoleh dari hasil produksi sebanyak 1.500 tongkol jagung dengan harga jual Rp 2.500 per tongkol. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani meliputi luas lahan, tingkat pendidikan, penggunaan pupuk,

dan pengalaman berusahatani. Meski hasil produksi cukup baik, masih terdapat potensi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani melalui pemanfaatan teknologi yang lebih tepat dan teknik budidaya yang lebih modern.

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Dusun Talaga Kodok, beberapa rekomendasi dapat diberikan, di antaranya adalah peningkatan teknik budidaya dengan menggunakan varietas jagung unggul, diversifikasi usaha tani untuk mengurangi ketergantungan pada satu komoditas, serta peningkatan akses terhadap pupuk berkualitas yang sesuai dengan kondisi tanah. Selain itu, pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi petani sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam menerapkan teknik pertanian yang lebih efisien serta pengelolaan usaha tani yang lebih profesional. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat sektor pertanian di Kabupaten Maluku Tengah, membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

REFERENSI

- Dina, F. (2024). Kontribusi dan Elastisitas Subsektor dalam Sektor Pertanian di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 711–720.
- Rosalina, D. I. (2022). Penerapan dalam Pembangunan Pertanian Modern Di Indonesia yang Sehat, Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan. *SEMAGRI*, 3(1).
- BPS Prov Maluku. 2021. Statistik Provinsi Maluku 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.
- Darsana P 2012. Public-private Partnership on Maize Technology Development and Delivery: PT BISI International Experience and Overview. *Proceeding of International Maize Conference*, Gorontalo.
- Dinda Puspita. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Di Kelurahan Bento Jaya. Makasar
- Lamusa, Arifuddin. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat. Di Wilayah Kebun Kopi Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *Jurnal Ilmiah Agrisains*. Vol. 5, No.1, Hal. 171- 211
- Putri Mandasari et al. 2015. Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Tana Datar Kec. X Koto Prov. Sumatera Barat (Studi Kasus di Neara Koto Laweh dan Nagari Paninjauan). *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol. 2 No. 1, Februari 2015.
- Sri Agung, I.G.A.M. 2009. Adaptasi Berbagai Varietas Jagung Dengan Densitas Berbeda pada Akhir Musim Hujan di Jimbaran Kabupaten Badung. *Jurnal Bumi Lestari* Vol 9 no 2, Agustus 2009.
- Budiarto, R., Wibowo, A., & Arifin, A. (2019). Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia: Sebuah analisis sektor tanaman pangan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(2), 89-103. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2019.06.003>
- Gunawan, A., & Firdaus, M. (2023). Kebijakan ketahanan pangan dan pengaruhnya terhadap sektor pertanian Indonesia. *Journal of Agricultural Policy and Development*, 18(1), 112-125. <https://doi.org/10.1016/j.japd.2023.01.005>
- Nasution, E., & Hadi, R. (2020). Peningkatan produksi pangan dalam sektor pertanian Indonesia: Pendekatan analitis dan kebijakan. *Journal of Agricultural Economics*, 22(4), 210-223. <https://doi.org/10.1016/j.jae.2020.09.003>

Analisis Tingkat Pendapatan Petani Jagung di Dusun Talaga Kodok Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah

- Prasetyo, D., & Setiawan, T. (2018). Pembangunan ekonomi pedesaan berbasis sektor pertanian di Indonesia. *Journal of Rural Economics*, 10(3), 87-99. <https://doi.org/10.1016/j.jre.2018.04.002>
- Rahman, H., & Irawan, M. (2021). Teknologi pertanian dan dampaknya terhadap efisiensi produksi. *Journal of Technology in Agriculture*, 6(2), 47-58. <https://doi.org/10.1016/j.jta.2021.03.004>
- Sari, N., & Hidayat, F. (2021). Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia: Evaluasi kontribusi terhadap pendapatan negara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 20(1), 45-58. <https://doi.org/10.1016/j.jpe.2021.02.007>
- Setyawan, B. (2022). Masa depan sektor pertanian Indonesia: Kebijakan dan inovasi untuk keberlanjutan. *Indonesian Journal of Agricultural Studies*, 17(1), 132-145. <https://doi.org/10.1016/j.ijas.2022.01.003>
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A. (2011). *Ilmu usaha tani: teori dan aplikasi menuju sukses*. Unhalu Press.